

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat tanpa menghilangkan keunikan masing-masing. Menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah Dasar Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mencakup keseluruhan pengalaman belajar siswa, yang terjadi dalam konteks lingkungan yang beragam dan mempunyai dampak yang bertahan lama sepanjang hidup mereka. Kehidupan di dunia ini dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan tidak langsung. Ini melibatkan interaksi dengan lingkungan, orang, dan faktor lain yang mendukung pembelajaran. Tujuan utama lingkungan pendidikan adalah membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya, menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Adaptasi ini memungkinkan siswa memposisikan dirinya sebaik mungkin.¹

Selama ini pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang efektif (bahkan gagal total) dalam membentuk sikap dan amalan keagamaan siswa, serta menumbuhkembangkan pembangunan moral dan etika bangsa.² Menurunnya standar moral dan perubahan keyakinan agama yang terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa masa kini sebagian disebabkan oleh pemahaman mereka yang tidak

¹ Inayah Nurul Fajriati and Ending Bahrudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (February 2, 2021): 1

² Wahyudin Noor, "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1 (2014).

memadai dan kurangnya penghargaan terhadap pendidikan agama yang mereka terima di sekolah, serta penekanan yang tidak proporsional pada pendidikan jasmani. dan pengembangan mental dalam pendidikan spiritual mereka, mengabaikan pertumbuhan moral.³

Pendidikan adalah proses pembinaan generasi muda yang berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan individu yang berdedikasi, terhormat, akuntabel, dan jujur.⁴ Meskipun demikian, untuk mencapai tujuantujuan ini diperlukan lebih dari sekedar pendidikan formal; peraturan ini juga mewajibkan adanya pengawasan yang disengaja di luar jam sekolah reguler untuk memperkuat dan menambah informasi yang diperoleh dari sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengarahkan minat dan bakatnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan hobi, minat, dan kemampuannya.⁵ Ekskul dilakukan di luar jam pelajaran wajib,

³ Iwan Setiawan et al., "Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Cipanas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 21–32

⁴ Habib Ferdiansyah, "Peran rohis dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan," 2011, accessed August 28, 2023,

⁵ Lia Kholida Putri Maharani and Nanang Kurniawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 4, no. 2 (2022): 282–301.

jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib Rohis pada umumnya berfungsi sebagai organisasi intra sekolah yang fokus khusus pada masalah keagamaan. Rohis menawarkan siswa pemahaman menyeluruh tentang syariat, akidah, ibadah, dan etika Islam. Dengan harapan kehadiran Rohis akan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Menaati perintah agama dan menahan diri dari tindakan yang dilarang oleh agama, seperti melakukan kenakalan remaja, merupakan hal yang lumrah di kalangan remaja.⁶

Faktanya, Tingkat kesadaran beragama di kalangan pelajar saat ini sangat rendah. Kurangnya kesadaran beragama di kalangan siswa terlihat dari maraknya tindakan menyontek dan meninggalkan kelas pada saat sidang masih berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang tidak menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT, seperti menunaikan shalat lima waktu, dan berpacaran di lingkungan sekolah.

Berbicara tentang kesadaran beragama, tidak sedikit dari berbagai jenjang pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, dalam generasi saat ini terdapat fenomena kemunduran sikap keberagamaan siswa. Salah satu contoh perbuatan siswa yang bertentangan dengan syariat Islam adalah terjadinya tawuran pelajar.

⁶ Nugroho, Pribadi Pradana, and Mohammad Ali, "Peran Rohis dalam Pengembangan Akhlak dan Kesadaran Beragama di SMK Negeri 2 Sragen," 2019, accessed July 28, 2023, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79516>.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor lain yang bisa mempengaruhi kesadaran beragama siswa yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal ini terkait dengan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta pergaulan di masyarakat. Keluarga merupakan tempat Pendidikan yang paling diutamakan.⁷

Perhatian orang tua secara konsisten mempengaruhi tumbuh kembang siswa, khususnya perkembangan moralnya. Siswa yang mendapat pendidikan komprehensif dalam rumah yang melekat agama kemungkinan besar memiliki kesadaran beragama yang kuat. Sebaliknya, jika tidak ada ajaran agama dari keluarga, maka siswa akan berperilaku berubah-ubah dan enggan mendengarkan nasehat bijak dari orang lain. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk pada kehidupannya.

Dalam fokus dakwah Rohis, fokusnya bukanlah mengislamkan orang yang non islam. Tetapi, mengislamkan orang-orang islam. Gerakan Rohis bertujuan untuk mendorong transisi individu dari Muslim menjadi beriman, dan dari beriman menjadi muttaqin.

Tujuan Rohis adalah membantu, memperdalam, dan menyempurnakan ilmu yang diperoleh siswa di kelas,

⁷ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," Pujangga 1, No. 2 (November 29, 2017): 31.

mengingat terbatasnya alokasi waktu 3 jam setiap minggunya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸ Harapannya Rohis dapat mendampingi dan menerima siswa yang memiliki kesadaran beragama yang terbatas. Guna membina anak-anak yang memiliki kesadaran beragama yang kuat, terlepas dari apakah mereka bersekolah di sekolah umum, bukan di madrasah atau pesantren.

Semua rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka mengimplementasikan kebijakan yang ada sangat berguna bagi masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menjadikan siswa yang berprestasi dan berdaya guna. Hal ini dikarenakan dalam implementasi dibutuhkan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan serta menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.

Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah salah satu ekstrakurikuler dengan kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan *ekstrakurikuler* rohisi merupakan salah satu pengembangan pembelajaran PAI. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis juga lebih menekankan kepada praktek-praktek keagamaan pengetahuan keislaman yang lebih mendalam. Hal ini agar dapat membantu siswa terhindar dari akhlak yang buruk dan kenakalan remaja yang marak pada saat ini.

⁸ Nurliana Nurliana, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" (2019).

Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik.

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas. Kegiatan yang diselenggarakan rohis ini dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk Akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Sedangkan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Oleh karena itu, salah satu wadah untuk membentuk karkter religius siswa disekolah selain dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Dalam menerapkan atau melaksanakan ide, kebijakan atau inovasi sesuai dengan tindakan praktis sehingga memberikan

dampak atau efek baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut Farikhah dan Wahyudhiana dalam manajemen dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain . Sehingga apa yang di manajemen mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan rohani Islam maka diperlukan manajemen yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi berupa *stakholder* yang ada agar tercapai tujuan organisasi rohis sebagaimana diharapkan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ini merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas yaitu sebagai wawasan tambahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara proporsional dan diperhatikan secara maksimal, Padahal aspek afektif menempati posisi penting bagi normalisasi kehidupan, kenakalan remaja, dekadensi moral, peningkatan kriminalitas, juga tindakan anarkis lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis ini merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas yaitu sebagai wawasan tambahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara proporsional dan diperhatikan secara maksimal, Padahal aspek afektif menempati posisi penting bagi normalisasi kehidupan, kenakalan remaja, dekadensi moral, peningkatan kriminalitas, juga tindakan anarkis lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstakurikuler rohis berorintiasi dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam kegiatan rohis ada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, mengaji, tilawah dan menghafal surat-surat pendek. Tujuan tilawah ini agar siswa siswi gemar membaca Al-Quran dengan benar, serta memahami, mempelajari, mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalam Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan.

Jadi melalui pembiasaan dengan mengamalkan sunnah misalkan dengan pokok ibadah tersebut akan membentuk karakteristik yang religius. Perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sangat tepat, karena dilatih

dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan hal yang positif yang dilakukan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh siswa dan akan menumbuhkan watak dan karakter yang baik. Perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan sangat tepat, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari.

Kepada siapapun yang menuntut ilmu, maka akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis ini:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ

عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud).

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan hal yang positif yang dilakukan setiap hari dan dilakukan berulang-ulang akan tertanam dan diingat oleh siswa dan akan menumbuhkan watak dan karakter yang baik. Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) merupakan suatu wadah kegiatan keislaman yang ada di SMP Negeri 8 Kaur. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Rohis ini yaitu untuk mengisi dan membina karakter siswa-siswi SMP Negeri 8 Kaur menjadi religius, tentunya tertanam ajaran Islam dalam segala aspek.

Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhirnya ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan PAI di sekolah.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) di smp negeri 8 kaur?
2. Bagaimana pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Kaur?
3. Bagaiman kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pemebiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan menganalisi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Smp Negeri 8 Kaur.
2. Untuk Mengetahui pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Kaur.
3. Untuk Menganalisis kegiatan Ekstrakurikuler rohis dalam pemebiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Kaur untuk.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, manfaat penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai informasi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang di Prodi Pendidikan Agama Islam pada umumnya Fakultas Tarbiyah dan tadrīs Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan bagi guru dalam memberikan penilaian

kepada siswa dan mengetahui apa kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajar berlangsung.

1. Bagi Sekolah Sebagai bahan Evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu dalam pembiasaan keagamaan sehingga pihak sekolah di harapkan akan memilih langkah yang lebih efektif dalam pelaksanaan pendidikannya di masa yang akan datang.
2. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan pembiasaan keagamaan
3. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu meningkatkan pembiasaan keagamaa

